

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI**149/AFI-SU- SI/2022****STUDI KOMPARATIF: AKAL DAN WAHYU
MENURUT MUHAMMAD ABDUH
DAN HASAN HANAFI****SKRIPSI**

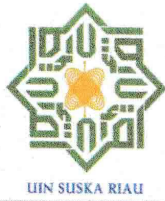
Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

**Oleh:****JENNI DASMA PUTRI****NIM:11830124765****Dosen Pembimbing I
Drs.Saifullah,M.Us****Dosen Pembimbing II
Dr. Sukiyat M.Ag**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2022**



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Studi Komparatif: Akal dan Wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi

Nama : Jenni Dasma Putri
 Nim : 11830124765
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 19 Juli 2022

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 22 Juli 2022

Dekan,

[Signature]
Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
 NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

[Signature]
Dr. Rina Rehavati, M.Ag.
 NIP. 196904292005012005

Sekretaris/Penguji II

[Signature]
Dr. Sukiyat M.Ag.
 NIP. 197010101906041001

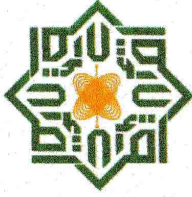
Mengetahui

Penguji III

[Signature]
Dr.H.Kasmuri M.Ag
 NIP. 196212311988011001

Penguji IV

[Signature]
Dr. Wilaela M.Ag.
 NIP. 196808021998032001



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Drs.Saifullah M.Us
 Dosen Pembimbing I Skripsi

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : 4 (empat) eksemplar
 Hal : Pengajuan Skripsi
Jenni Dasma Putri

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
 di
 Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Jenni Dasma Putri
NIM	: 11830124765
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Studi Komparatif: Akal dan Wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2 Juli 2022
 Pembimbing I

Drs.Saifullah M.Us
 NIP. 196604021992031002



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Sukiyat M.Ag

Dosen Pembimbing II Skripsi

Nomor : Nota Dinas

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

Jenni Dasma Putri

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

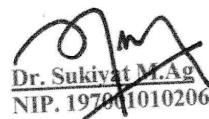
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama	: Jenni Dasma Putri
NIM	: 11830124765
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Studi Komparatif: Akal dan Wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 1 Juli 2022
 Pembimbing II


 Dr. Sukiyat M.Ag
 NIP. 197011010206041001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jenni Dasma Putri

NIM : 11830124765

Tempat/ Tgl. Lahir : Situjuh, 25 Januari 2000

Fakultas/Pascasarjana : Ushuluddin

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:

STUDI KOMPARATIF : AKAL DAN WAHYU MENURUT MUHAMMAD
 ABDUH DAN HASAN HANAFI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Tesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru,

yang membuat pernyataan

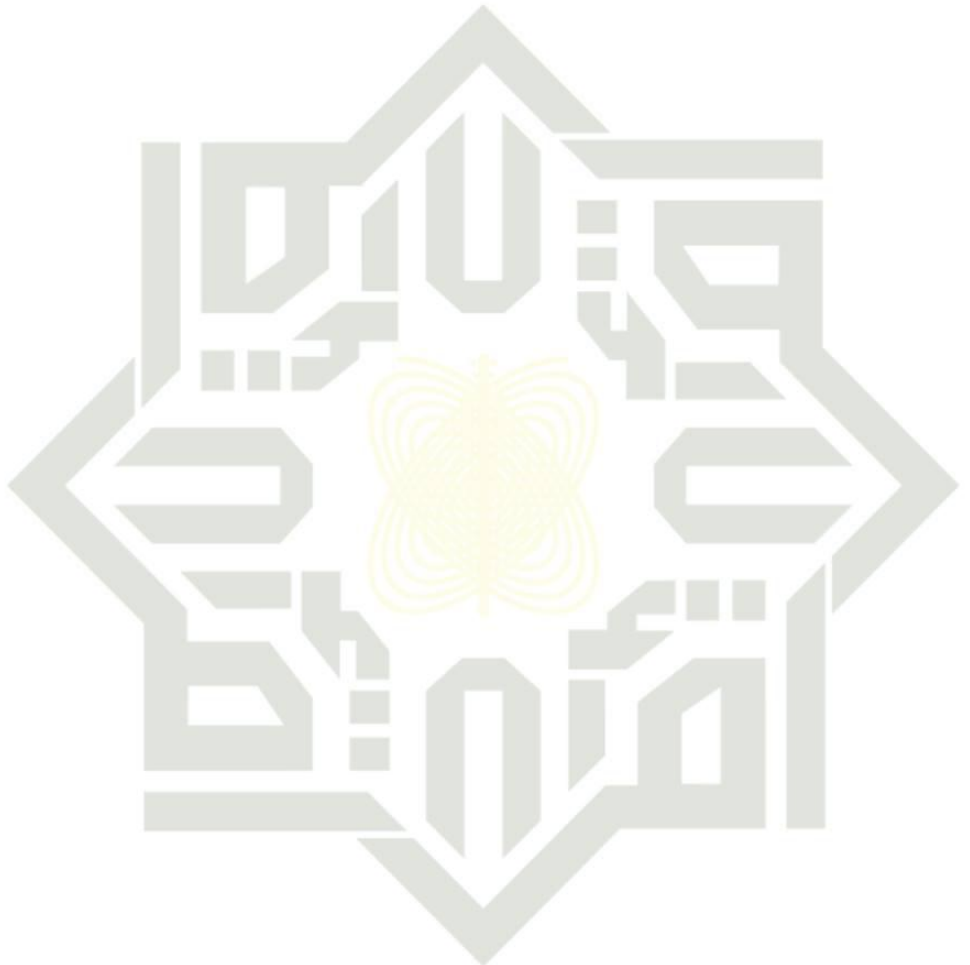


ENNI DASMA PUTRI

NIM : 11830124765

MOTTO

**“Manusia yang hidup menurut Aqidahnya, maka luruslah perjalanan hidupnya”
(Syeikh Muhammad Abduh)**



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman. Ucapan puji dan syukur hanya bagi Allah Swt, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, **“Studi Komparatif: Akal dan Wahyu Menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi”**. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

Bapak Prof. Dr. Khairunas, M.Ag, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati.M.Ag. Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, M.Us, dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.

Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing I, Bapak Drs. Saifullah M.Us dan pembimbing II, Bapak Dr.Sukiyat, M.Ag yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, dan memberikan arahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih banyak saya ucapkan atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini.

Bapak Dr.Sukiyat M.Ag, selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajarkan dan mendidik saya dari awal perkuliahan sampai akhir semester perkuliahan, terimakasih banyak ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu berikan semoga menjadi amal jariyah, Aamiin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan dan terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas.

Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dasrizal(alm) dan Ibunda Yusmaini yang telah berkorban dalam kesusahan zahir dan batin, yang telah membebaskan penulis dari jurang kebodohan serta sebagai alasan ridha Allah meridhoi langkah penulis dalam menggapai cita-cita. Kepada saudaraku Beni Putra Pratama dan Adika Dwi Saputra, serta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis untuk selalu semangat dalam menggapai cita-cita.

Teruntuk teman-teman seangkatan AFI 2018, dan terkhusus seluruh keluarga AFI 18 A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang telah di rajut selama ini. Teruntuk Abang dan Kakak senior yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan yang telah memberikan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman semasa kuliah yang telah tumbuh bersama yang mengajarkan apa artinya kesabaran, perjuangan, cinta dan kasih sayang. Dan kepada semua pihak yang penulis tidak sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis dan berkorban baik dalam rangka penyelesaian skripsi ini maupun selama menjalani pendidikan di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan dan semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, 1 Juni 2022

Penulis,

JENNI DASMA PUTRI

NIM:11830124765

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PENGESAHAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PEDOMAN TRANLITERASI	v
ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA	vii
ABSTRAK DALAM BAHAS INGGRIS	viii
ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeori.....	8
1. Pengertian Teologi Islam	8
2. Perkembangan dan Pertumbuhan Teologi Islam.....	10
3. Faktor-faktor Pendorong Lahirnya Teologi Islam	12
4. Aliran-aliran dalam Teologi Islam	16
B. Tinjauan Kepustakaan	23
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	28
C. Teknik Pengumpulan Data	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Riwayat hidup Muhammad Abduh	31
1. Pendidikan Muhammad Abduh.....	31
2. Riwayat pekerjaan Muhammad Abduh.....	34
3. Karya-karya Muhammad Abduh.....	37
B. Riwayat hidup Hasan Hanafi.....	39
1. Pendidikan Hasan Hanafi	40
2. karya-karya Hasan Hanafi.....	41
3. Pemikiran Hasan Hanafi tentang Kiri Islam	43
C. Pemikiran Muhammad Abduh tentang Fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu	46
D. Pemikiran Hasan Hanafi tentang fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu	54
E. Analisis Perbandingan pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi tentang akal dan tujuan diturunkan wahyu..	59
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabi Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Di		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulisdengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ā misalnya قال menjadi qâla

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (i) panjang = Ī misalnya قِيلَ menjadi qīla
 Vokal (u) panjang = Ū misalnya دُونَ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "Ī", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu, dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut;

Diftong (aw) = و misalnya قَوْلَ menjadi qawlu
 Diftong (ay) = اَيَّ misalnya خَيْرَ menjadi khayun

Ta' marbūthah (ة)

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambung dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhofah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al- Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ Allah kâna wa mâ lam yasyâ' lam yakun.

Daftar Singkatan

AS : Alaihis Salam
 SAW : Shalallahu 'Alaihis Salam
 SWT : Subhanahu Wa Ta'ala
 RA : Radhiyallahu "Anhu/a

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan pemikiran antara dua tokoh yaitu Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi pada persoalan akal dan wahyu. Perdebatan antara akal dan wahyu sebenarnya bukanlah hal yang baru. Dalam konteks Islam, perdebatan aliran-aliran dalam ilmu kalam atau Teologi Islam seperti: Mu'tazilah, Jabariyah, qadariyah dan Asy'ariyah yang tidak terlepas dari perbedaan pandangan mengenai akal dan wahyu. Muhammad Abduh sebagai salah seorang tokoh Teologi Islam memiliki keyakinan bahwa akal merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan setelah wahyu dan intuisi. Menurut Muhammad Abduh untuk memperoleh keimanan yang sejati diperlukan pemikiran yang rasional. Disisi lain, Hasan Hanafi yang juga merupakan tokoh rasionalis Islam berpandangan bahwa pentingnya akal adalah untuk membangun pengetahuan keagamaan dan keadilan. Wahyu tanpa akal akan menjadi pandangan semata, karena akal adalah dasar dari naql. Dalam penelitian ini, dibahas mengenai akal dan wahyu dalam pandangan Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi, lalu dicari persamaan dan perbedaan pemikiran antara kedua tokoh. Adapun pertanyaan penelitian yaitu: bagaimana pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi tentang akal dan wahyu? Dan bagaimana persamaan dan perbedaan kedua tokoh tersebut tentang akal dan wahyu? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fungsi akal dan tujuan diturunkannya wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi, dan juga untuk mengetahui perbandingan pemikiran mengenai akal dan wahyu antara kedua tokoh. Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis kepustakaan, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan pandangan antara Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkannya wahyu. Menurut Muhammad Abduh fungsi akal adalah untuk mengetahui kewajiban berterimakasih kepada Tuhan. Dan fungsi wahyu adalah untuk menolong akal mengetahui alam akhirtat dan juga untuk mengetahui bentuk kesengsaraan dan bentuk perhitungan yang akan dihadapinya nanti. Sedangkan menurut Hasan Hanafi, fungsi akal adalah untuk membangun pengetahuan keagamaan dan menegakkan keadilan. Dan menurut Hasan Hanafi tujuan wahyu adalah untuk mengungkapkan kehidupan manusia, dan orientasinya adalah kesejahteraan manusia.

Kata kunci: *Muhammad Abduh, Hasan Hanafi, Teologi Islam, akal dan wahyu, Studi Perbandingan.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is motivated by differences in thinking between two figures, namely Muhammad Abduh and Hasan Hanafi on the issue of reason and revelation. The debate between reason and revelation is actually nothing new. In the context of Islam, the debate of schools in kalam science or Islamic Theology such as: Mu'tazilah, Jabariyah, qadariyah and Asy'ariyah is inseparable from differences in views on reason and revelation. Muhammad Abduh as one of the figures of Islamic Theology has the belief that reason is one of the sources of knowledge after revelation and intuition. According to Muhammad Abduh, to obtain true faith requires rational thinking. On the other hand, Hasan Hanafi, who is also an Islamic rationalist figure, views that the importance of reason is to build religious knowledge and justice. Revelation without reason would be a mere view, for reason is the basis of naql. In this study, it was discussed about reason and revelation in the views of Muhammad Abduh and Hasan Hanafi, then found similarities and differences in thought between the two figures. As for the research question, namely: what is the thinking of Muhammad Abduh and Hasan Hanafi about reason and revelation? And how do the two figures have in common and differ about reason and revelation? The purpose of this study is to find out the function of reason and the purpose of deriving revelation according to Muhammad Abduh and Hasan Hanafi, and also to find out the comparison of thoughts regarding reason and revelation between the two figures. This research is a literature-based research, and the method used is a qualitative descriptive research method. The result of the discussion in this study is that there are differences in views between Muhammad Abduh and Hasan Hanafi regarding the function of reason and the purpose of the derivation of revelation. According to Muhammad Abduh the function of reason is to know the obligation to thank God. And the function of revelation is to help the intellect know the realm of the afterlife and also to know the form of misery and the form of calculation it will face later. Meanwhile, according to Hasan Hanafi, the function of reason is to build religious knowledge and uphold justice. And according to Hasan Hanafi the purpose of revelation is to reveal human life, and its orientation is human well-being.

Keywords: Muhammad Abduh, Hasan Hanafi, reason and revelation, Comparative Studies.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تجريدي

الدافع وراء هذا البحث هو الاختلافات في التفكير بين شخصيتين، هما محمد عبده وحسن حنفي في قضية العقل والوحي. إن الجدل بين العقل والوحي ليس بالأمر الجديد. في سياق الإسلام، لا يمكن فصل النقاش حول المدارس في علم الكلام أو اللاهوت الإسلامي مثل: المعتزلة والجبارية والكبرى والقديمة عن الاختلافات في وجهات النظر حول العقل والوحي. محمد عبده كواحد من شخصيات اللاهوت الإسلامي لفته اعتقاد بأن العقل هو أحد مصادر المعرفة بعد الوحي والحدس. وفقا لمحمد عبده، يتطلب الحصول على الإيمان الحقيقي التفكير العقلاني. من ناحية أخرى، يرى حسن حنفي، وهو أيضا شخصية عقلانية إسلامية، أن أهمية العقل تكمن في بناء المعرفة الدينية والعدالة. الوحي بدون عقل سيكون مجرد نظرية، لأن العقل هو أساس النقاش. نوقشت في هذه الدراسة العقل والوحي في آراء محمد عبده وحسن حنفي، ثم وجدت أوجه التشابه والاختلاف في الفكر بين الشخصيتين. أما سؤال البحث فهو: ما هو فكر محمد عبده وحسن حنفي في العقل والوحي؟ وكيف تشترك الشخصيتان وتختلفان حول العقل والوحي؟ الغرض من هذه الدراسة هو معرفة وظيفة العقل والغرض من اشتقاق الوحي وفقا لمحمد عبده وحسن حنفي، وكذلك معرفة مقارنة الأفكار المتعلقة بالعقل والوحي بين الشخصيتين. هذا البحث هو بحث قائم على الأدب، والمنهج المستخدم هو منهج بحثي وصفي نوعي. نتيجة النقاش في هذه الدراسة هي وجود اختلافات في وجهات النظر بين محمد عبده وحسن حنفي فيما يتعلق بوظيفة العقل والغرض من اشتقاق الوحي. وفقا لمحمد عبده، فإن وظيفة العقل هي معرفة الالتزام بشكر الله. ووظيفة الوحي هي مساعدة العقل على معرفة عالم الحياة الآخرة وأيضا معرفة شكل البؤس وشكل الحساب الذي سيواجهه لاحقا. وفي الوقت نفسه، وفقا لحسن حنفي، فإن وظيفة العقل هي بناء المعرفة الدينية ودعم العدالة. ووفقا لحسن حنفي، فإن الغرض من الوحي هو الكشف عن الحياة البشرية، وتوجهها هو رفاهية الإنسان.

الكلمات المفتاحية: محمد عبده، حسن حنفي، العقل والوحي، دراسات مقارنة.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pemikiran Islam muncul disebabkan oleh perubahan-perubahan besar dalam segala bidang kehidupan yang dibawa oleh kemajuan pesat yang terjadi karena pengaruh ilmu pengetahuan dan teknologi. Masalah yang ditimbulkan dalam bidang keagamaan, termasuk Islam lebih sulit jika dibandingkan dengan bidang kehidupan lainnya. Salah satu penyebab kerumitan itu ialah dalam agama terdapat ajaran-ajaran yang absolut, mutlak, benar, kekal, tidak berubah dan tidak bisa diubah.¹

Kepercayaan terhadap suatu agama tertentu merupakan pokok dasar. Al-Qur'an dan Hadist banyak membahas pembicaraan mengenai wujud Tuhan, keagungan dan keesaan-Nya. Dalam membahas persoalan ketuhanan yang ada dalam al-Qur'an dan Hadist, umat Islam mengenalnya dengan Ilmu Kalam, Ilmu Tauhid ataupun Teologi Islam.²Teologi adalah suatu masalah yang paling masyhur dan banyak menimbulkan perbedaan pendapat di antara ulama-ulama kurun pertama, dan ada pula ilmu tauhid atau ilmu kalam dibina oleh dalil akal (rasio), dimana bekasnya nyata terlihat dari perkataan setiap para ahli yang berbicara tentang ilmu itu.³

Teologi seharusnya merupakan sebuah wacana keilmuan yang dihadapkan pada sejumlah dilema antara keabsolutan dan kenisbian. Teologi pada masa Nabi, telah menekankan pada penciptaan masyarakat yang bermoral dan etika praktis yang berkaitan dengan baik dan buruk serta keadilan yang tertumpu pada kesabaran yang peka dan nyata akan adanya satu Tuhan.⁴

¹ Nurhidayat Muhammad Said, *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Mapan,2006) hlm: 1.

² Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisis perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2016) hlm:ix.

³ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1996) hlm: 3.

⁴ Rizki Maulana, *studi komparatif teologi Islam harun Nasution dan Hasan Hanafi*, (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta:2021) hlm:1-2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teologi sebuah ilmu yang membahas tentang soal-soal ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhannya, sedangkan akal dan wahyu dipakai untuk memperoleh pengetahuan tentang kedua persoalan tersebut. Akal itu sebagai daya berfikir yang ada pada diri manusia, berusaha keras untuk mencapai pengetahuan tentang Tuhan. Dalam beragama, manusia dibekali akal untuk memahami ajaran-ajarannya. Agama bagi umat-umat yang terdahulu, dapat diibaratkan mereka itu masih anak-anak. Maka ajaran agama yang diturunkan kepada mereka bersifat mutlak, perintah, larangan dan penyerahan diri terhadap Tuhan.⁵ Sedangkan wahyu sebagai penghabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan tentang Tuhan.

Dalam menganalisa tentang Islam Teologi tidak bisa hanya pada Tuhan saja. Oleh karena itu, jalan yang terbaik dalam memahaminya itu dengan mengartikannya sebagai “penyatuan”. Ketika gagasan itu dikembalikan kepada bidang ketuhanan, ia akan berarti keesaan Tuhan. Sebagaimana yang kita lihat, Islam mencakup bidang-bidang mental, keduniawian, sekaligus ketuhanan.⁶

Konsep ini dapat dijelaskan bahwa Tuhan berdiri di puncak alam wujud dan kakinya berusaha dengan akalnya untuk sampai kepada Tuhan. Dan Tuhan sendiri dengan belas kasihan-Nya terhadap kelemahan manusia menolong manusia dengan menurunkan wahyu melalui Nabi dan Rasul.⁷

Dalam teologi terdapat aliran yang berpendapat bahwa akal manusia bisa sampai kepada Tuhan. Banyak dikalangan ulama’, pemikir Islam dan dikalangan aliran-aliran teologi Islam dahulu yang mengeluarkan pendapatnya masing-masing. Dalam sejarah perjalanan Islam, pada mulanya Islam berkembang dengan pesat karena diiringi pemikiran yang rasional pemikiran rasional ini berkembang di Islam pada zaman klasik (650-1250 M). Dan terciptanya pemikiran Rasional pada abad ini dikarenakan umat Islam pada

⁵ Sahlun A. Nasir *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2012) hlm. 309.

⁶ Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme, Telaah Kritis Pemikiran Hasan Hanafi*, (Yogyakarta: Lkis, 1993) hlm: 17-18.

⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam dan Aliran-aliran Sejarah Analisa perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986) hlm: 79.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saat itu memberikan kedudukan yang tinggi terhadap akal. Seperti yang diperintahkan dalam al-Qur'an dan Hadis. Akal sangat berperan dalam menentukan suatu hukum⁸

Dalam hadist ditegaskan bahwa jika tidak bisa ditemukan penyelesaian suatu persoalan dalam al-Qur'an dan Hadist maka hendaklah berjihad dengan akal. Oleh karena itu akal merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembahasan keilmuan didalam Islam.⁹

Teologi merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Teologi merupakan penyerapan ajaran agama atas realita dunia. Bahkan manusia yang tidak beragama pun tetap berteologi meskipun tanpa agama. Menelusuri jejak-jejak teologi Islam, tidak luput dari pemikiran dan gagasan-gagasan dari tokoh pemikir Islam modern.

Menurut teolog, Muhammad Abduh, Teologi adalah ilmu yang membahas wujud Allah, sifat-sifatnya dan masalah kenabian. Kata kunci dalam membahas teologi adalah akal dan wahyu. Namun, bagi Muhammad Abduh, akal mempunyai daya yang kuat. Ia sangat menjunjung tinggi akal atau rasional. Menurutnya, Dengan akal, manusia dapat mengetahui adanya Tuhan, kewajiban berterima kasih kepada Tuhan.¹⁰ Namun, daya akal setiap manusia itu berbeda. Tidak hanya disebabkan oleh perbedaan pendidikan, tetapi juga perbedaan pembawaan alami, yang merupakan suatu hal yang terletak diluar kehendak manusia.

Menurut pendapat teolog lain,yaitu Hasan Hanafi, Teologi bukanlah ilmu ketuhanan. Teologi merupakan hasil pemikiran manusia yang terkondisikan oleh waktu dan keadaan sosial. Sehingga posisinya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, tidak ada yang lebih utama di dalam ilmu-ilmu pengetahuan karena sebagai pengetahuan, bisa saja berubah pada perumusannya sehingga mengakibatkan munculnya teologi baru.¹¹ Akal dalam

⁸ *Ibid*, hlm:80.

⁹ Amsal Bakhtiar, *Tema-tema Filsafat Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press,2005), hlm:56.

¹⁰ Maria Ulfah, Skripsi: *Akal dan Wahyu dalam Islam (Perbandingan Pemikiran antara Muhammad Abduh dan Harun Nasution*, (Semarang:IAIN Walisongo,2019) hlm:60.

¹¹ Arfiansyah, *Rekonstruksi Teologi Islam Hasan Hanafi*, (Skripsi:Fakultas Ushuluddin, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam:Arraniry,2004) hlm: 54-56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan Hasan Hanafi adalah pembentuk peradaban dan tingkat kemajuan suatu peradaban diukur dengan tingkat rasionalismenya.¹² Sedangkan wahyu adalah kebenaran yang diberikan terlebih dahulu untuk memberikan kesatuan pemahaman, dan kesatuan aksi pada pemahaman manusia.

Memahami perbedaan pandangan antara Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi, paling tidak penulis mengetahui gagasan atau pemikiran-pemikiran kedua tokoh mengenai teologi Islam terutama pada persoalan akal dan Wahyu. Walaupun terkadang gagasan atau pemikiran yang dikemukakan itu tidak dapat diterima. Karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis berupaya untuk mengkaji dan membandingkan pemikiran dari kedua tokoh yang telah penulis sebutkan, dengan judul **“Studi Komparatif Akal dan Wahyu Menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan-permasalahan yang terkait ini, penulis mengidentifikasi masalah penelitian yang mencakup:

1. Pentingnya untuk mengetahui, memahami, dan mendalami pemikiran mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi.
2. Manfaat mengetahui pemikiran Muhammad Abduh pada persoalan akal dan wahyu serta mengetahui bebrapa perbandingan pemikiran kedua tokoh tersebut.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis membatasi penelitian pada persoalan fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi.

¹² Hasan Hanafi, *Dari Aqidah ke Revolusi, Sikap kita terhadap Tradisi lama* (Jakarta:Paramadina, 2003) hlm:320.

¹³ Harun Nasution, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, (Jakarta: UI press, 1987) hlm:17-18.

D Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut, penulis hanya memfokuskan penelitian ini kepada tiga permasalahan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran Muhammad Abduh mengenai fungsi Akal dan tujuan diturunkan wahyu?
2. Bagaimana pemikiran Hasan Hanafi mengenai fungsi Akal dan tujuan diturunkan wahyu?
3. Bagaimana perbandingan pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu?

E Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan pemikiran Muhammad Abduh mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu
 - b. Untuk menjelaskan pemikiran Hasan Hanafi tentang fungsi akal, dan tujuan diturunkan wahyu.
 - c. Untuk menjelaskan perbandingan pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat secara teoritis
Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami penjelasan fungsi akal dan wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan literasi untuk memahami dan menelaah pemikiran dua orang tokoh mengenai fungsi akal dan wahyu menurut Hasan Hanafi dan Muhammad Abduh.
 - 2) Manfaat bagi dunia pemikir, khususnya bagi filosof Islam saat ini diharapkan bisa menjadi rujukan dan pedoman dalam disiplin keilmuan khususnya tentang fungsi akal dan wahyu dan diharapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga nantinya bisa sebagai referensi bacaan khususnya di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian awal, terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman transliterasi dan halaman daftar isi.

Bagian isi penelitian ini adalah penulis menyusun kedalam lima bab, sebagai berikut.

Bab I : Pendahuluan, yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Membahas tentang seputar teori, korelasi teori dan kajian terdahulu yang relevansi. Pada bab ini membahas pengertian umum tentang teologi Islam serta menguraikan beberapa aliran-aliran dalam teologi Islam.

Bab III : Membahas tentang metodologi penelitian yang berisikan metode kualitatif ilmiah, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini disusun menjadi sub-sub yaitu tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data . penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah metode ilmiah.

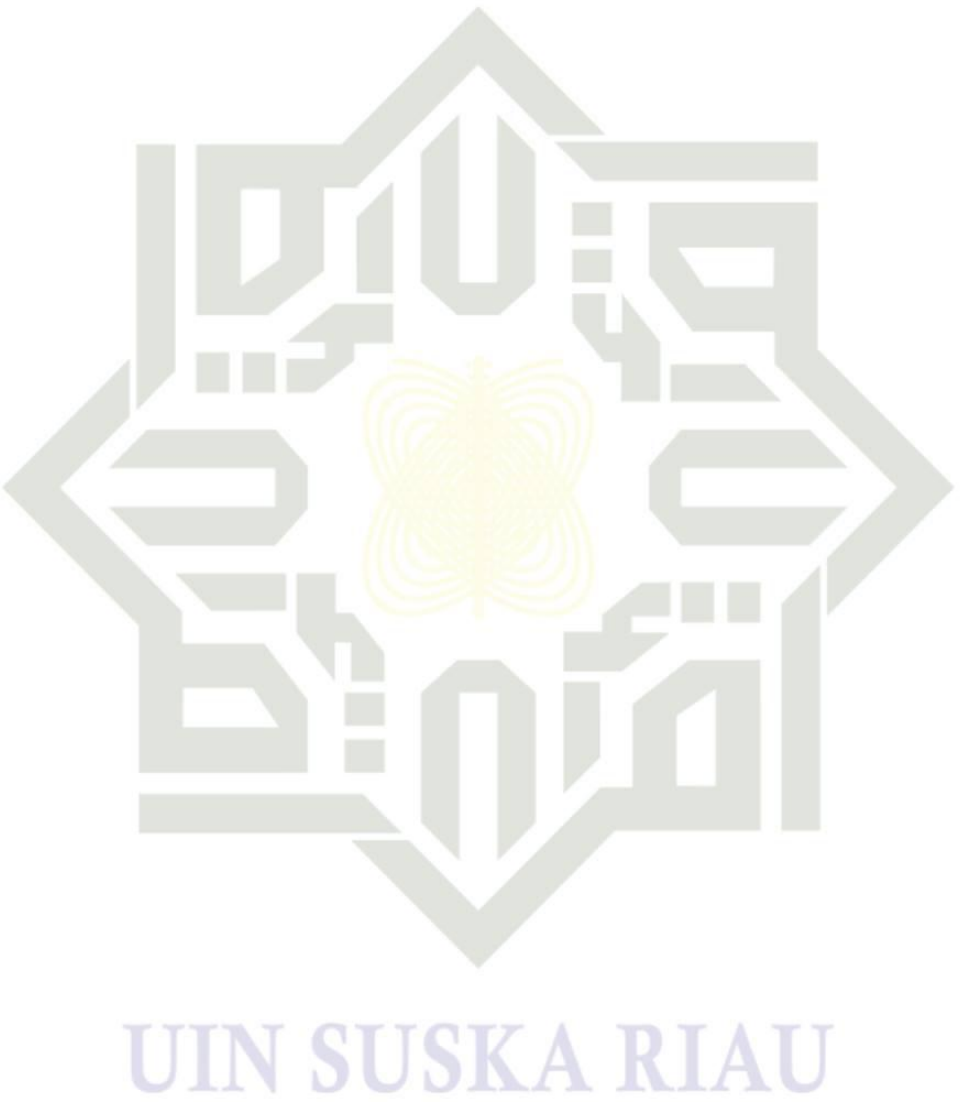
Bab IV: Membahas tentang biografi Hasan Hanafi dan Muhammad Abduh, perjalanan intelektual, pemikiran Muhammad Abduh mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu.

Bab V : Bab ini berisi Simpulan dan Saran. Dalam bab ini, penulis membrikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan maslah penelitian, lalu penulis memberikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beberapa saran yang dianggap penting untuk kemajuan penelitian yang lebih baik.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A Kerangka Teori

1. Pengertian Teologi Islam (Ilmu Kalam)

Teologi merupakan “ilmu yang membahas tentang ketuhanan”. Yaitu yang membicarakan zat Tuhan dari segala seginya yang berhubungan dengan alam.¹⁴ Teologi Islam disebut juga dengan ilmu *al-Tauhid*, kata Tauhid yang mengandung arti esa dan satu, dan keesaan dalam pandangan Islam disebut dengan monotheisme yang merupakan sifat yang terpenting diantara semua sifat Tuhan. Teologi Islam juga disebut dengan *ilmu al-kalam*. Menurut Harun Nasution, teologi juga membahas ajaran-ajaran dari suatu agama, dalam istilah Arab yang disebut dengan *Ushuluddin*. Ajaran itu juga disebut dengan Akidah atau Keyakinan.¹⁵

Persoalan ilmu kalam atau Teologi Islam bukanlah yang pertama muncul di dunia Islam sepeninggal Rasulullah SAW. Tetapi masalah kalam ataupun teologi muncul di dunia Islam bersumber dari fenomena politik. Sejak kaum Khawarij menggunakan *term kafir* terhadap lawan politik mereka, lalu persoalan politik itu berubah menjadi persoalan kalam.¹⁶

Ilmu kalam menurut bahasa berarti ilmu tentang kata-kata. Sebagaimana yang diketahui ilmu kalam membahas ajaran-ajaran dasar di dalam agama Islam. Ajaran-ajaran itu menyangkut tentang wujud Allah, Nabi Muhammad dan al-Qur'an. Oleh karena itu Teologi dalam Islam disebut dengan *Ilmu Kalam*. Teologi dalam Islam dinamakan oleh Mutakallimin, yaitu ahli debat yang pandai memakai kata-kata.

¹⁴ Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam*, cet.3, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003) hlm: 8.

¹⁵ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm: 1.

¹⁶ *Ibid*, hlm:13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan teolog atau para Mutakallimin tidak lain untuk memperkenalkan, menanamkan, dan membela kebenaran bertauhid. Tanpa ilmu kalam atau teologi Islam serta metode rasionalnya, kaum Muslimin akan sulit membela dan membenarkan Akidah Islamiah di hadapan kaum non-Islam yang terbiasa berfikir secara rasional.¹⁷ Pembahasan ilmu kalam, selalu berdasarkan kepada dua hal, yaitunya dalil naqli (al-Qur'an dan Hadist) Dalil Aqli (akal fikiran).

Menurut al-Farabi, teologi Islam atau Ilmu Kalam adalah ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang aqidah keimanan yang diperkuat dengan dalil-dalil Rasional. Teologi Islam adalah ilmu yang lebih mengutamakan pemahaman terhadap masalah-masalah ketuhanan dalam pendekatannya secara rasional dari Tauhid serta Syariat untuk membentuk orientasi keagamaan yang lebih bersifat eksoteris.¹⁸

Teologi Islam merupakan disiplin ilmu yang membahas tentang kebenaran wahyu dengan independensi filsafat dan ilmu pengetahuan. Teologi dalam Islam merupakan penegasan bahwa Tuhan itu hanya satu, menciptakan manusia dengan untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya.¹⁹

Menurut Hasan al-Banna, seorang teolog muslim berpendapat bahwa Teologi adalah hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan di dalam hati, sehingga hati dan jiwa menjadi tentram, tidak ragu dan tidak bimbang, bersih dan murni dari segala was-was keraguan dan prasangka. Suatu keyakinan yang kuat dan teguh menghayati seluruh aspek kehidupan dan amal ibadah kepada zat yang maha kuasa.²⁰

Teologi dalam Islam pada dasarnya merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan. Teologi dalam Islam merupakan sebuah

¹⁷ *Ibid*, hlm:19-20.

¹⁸ Rizki Maulana, *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution dan Hasan Hanafi*, hlm:15.

¹⁹ Sahlun A.Nasir, *Pengantar Ilmu Kalam* (Jakarta: Rajawali Pers,1991) hlm.5.

²⁰ Hasan Al-Banna, *Al-Aqid*(Alih Bahasa Salim Mahud), Surabaya , 1981, hlm:7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penegasan bahwa Tuhan itu Esa, yang menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyembah dan mengabdikan kepada-Nya.²¹

Kemudian menurut Muhammad Iqbal, Teologi secara umum yaitu ilmu yang berdimensi keimanan, berdasarkan pada esensi Tauhid. Didalamnya terdapat jiwa yang bergerak seperti “persamaan, kesetidakkawanan dan kebebasanmerdekaan”.²²

Teologi sebagai ilmu yang membahas masalah ketuhanan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhannya, memakai akal dan wahyu dalam memperoleh pengetahuan tentang kedua persoalan tersebut. Akal, sebagai daya berfikir yang ada dalam diri manusia, aktif dan berusaha dengan sekuat-kuatnya untuk sampai kepada Tuhan. Sedangkan wahyu sebagai penghabaran dari alam metafisika yang turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang pencipta dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan.²³

Dengan mempelajari Teologi akan membuat seseorang lebih yakin dan mempunyai landasan yang kuat dalam menganut agamanya, sehingga seseorang tersebut tidak mudah teombang-ambing dalam beragama. Oleh sebab itu, dalam beragama seseorang harus didasari dengan aqidah yang benar yaitu berpegang teguh kepada kitab suci al-Qur’an dan Hadist. Dengan demikian, teologi dan memberikan sikap yang lebih toleran dalam hal beragama.²⁴

2. Pertumbuhan dan perkembangan Teologi dalam Islam

Peristiwa terjadinya perang siffin antara pasukan Ali bin Abi Thalib dengan pasukan Muawiyah bin Abi Syufyan, merupakan sebab awal terjadinya perpecahan umat Islam yang berlarut-larut yang menyebabkan krisis politik di kalangan umat Islam dan berkaitan dengan perdebatan teologis. Perkembangan awalnya diawali dengan munculnya suatu

²¹ Sahlun A.Nasir, *Pemikiran Kalam(Teologi Islam)*, hlm:2

²² Amin Abdullah, *Falsafah Kalam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) hlm: 87.

²³ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah, Analisis Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986) hlm: 79.

²⁴ Amin Abdullah, *Falsafah Ilmu Kalam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm:87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok yang memisahkan diri yang disebut *khawarij*. Kemudian disusul dengan pernyataan diri oleh kelompok *Mu'tazilah* .

Kemudian, muncul sebuah persoalan dikalangan sahabat tentang pemilihan pengganti pemimpin mereka. Lalu pembahasan kepemimpinan berlanjut pada teologi yang disebabkan oleh perbedaan prinsip yang fundamental:

- a. Mengenai sifat-sifat dan keesaan Allah
- b. Mengenai Qadar dan keadilan Tuhan
- c. Mengenai janji dan ancaman
- d. Mengenai Akal dan wahyu.²⁵

Secara politik memang pergolakan politik dan kemelut pertempuran antara kelompok Ali bin Abi Thalib dengan kelompok Mu'awiyah sudah diakhiri dengan bingkai teologi *arbitrase*, namun pada kenyataan selanjutnya pertentangan selanjutnya bahkan semakin tajam. Ketegangan politik yang semakin meningkat tersebut semakin menambah bencinya golongan *khawarij* yang sejak semula tidak setuju dengan adanya *arbitrase*.²⁶

Paradigma *Arbitrase*, dalam perspektif *khawarij*, bukan saja dipandang tidak efektif memecahkan problematika umat tetapi juga terbukti justru menambah memancingnya perseteruan antara bela pihak bahkan juga menambah problema baru. Melalui semboyan "*La Hukma Illa Allah*" khillafah dikemas dengan bingkai teologis, seluruh peserta *arbitrase* dianggap telah melakukan dosa besar, oleh karena itu dihukumi "*Kafir*". Dalam perkembangan selanjutnya, isu dosa besar berkembang meluas kepada seluruh pelaku perbuatan yang tergolong "*al murtakib al-kabair*". Apakah pelaku dosa besar masih dapat dikatakan mukmin ataukah kafir.

²⁵ Haris Riadi, "Keniscayaan Revolusi Islami (menggagas ulang doktrin teologi revolusi Islam Hasan Hanafi) Teologi Revolusi Islam, Tauhid", *Jurnal Pemikiran Islam*: vol.37, No.2 Juli-Desember 2012, hlm: 136.

²⁶ Suryan A.Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu kalam (Teologi Islam) merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan belum ada pada masa Rasulullah ataupun pada masa para Sahabatnya akan tetapi mulai dikenal ketika banyak orang-orang yang membicarakan tentang alam ghaib (Metafisika). Munculnya persoalan dalam teologi disebabkan oleh beberapa factor, yaitu faktor dari luar ataupun dalam yang berasal dari kaum muslim itu sendiri.²⁷

3. Faktor-faktor pendorong lahirnya Teologi Islam

Ilmu kalam atau Teologi Islam, sama dengan seluruh bidang Ilmu, tidak lahir dari ruang yang kosong. Lahirnya Ilmu Kalam terkait dengan berbagai faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.²⁸

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari Islam itu sendiri. Baik dari ajaran, maupun kondisi sosial masyarakatnya. Factor intern yang dimaksud adalah:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Dengan Al-Qur'an lah kaum muslimin menimba dan menyandarkan berbagai ilmu, baik yang berhubungan dengan akidah, metafisika, moral ataupun hukum. Kandungan Al-Qur'an banyak sekali menyinggung masalah tauhid dan masalah lainnya yang menjadi materi bahasan pokok di dalam teologi Islam. Seorang mufassir dan mutakallimin mengemukakan, bahwa jumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang hukum kurang dari enam ratus ayat, selebihnya berbicara akidah, tauhid, kenabian dan mengemukakan bantahan terhadap para penyembah berhala serta kaum musyrik.²⁹

Bantahan al-Qur'an terhadap kaum jelas-jelas mengingkari kepercayaan agama, ketuhanan dan kenabian dan diantara

²⁷ *Ibid*, hlm:136.

²⁸ Hamzah, *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hasan Hanafi*, (Yogyakarta:Graha Ilmu:2013)hlm:24.

²⁹ Suryan A.Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat ada yang menuhankan matahari seperti yang disebutkan dalam (Q.S Al-An'am:78).³⁰

فَلَمَّا رَأَى الشَّمْسُ بَازِغَةً قَالَ هَذَا رَبِّي هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يُعَظِّمُ لِي بَرِيءٌ

مِمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨

“kemudian, ketika dia melihat matahari terbit, dia berkata(lagi kepada kaumnya) “Inilah Tuhanku. Ini lebih besar”. Akan tetapi ketika matahari terbenam dia berkata “Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlepas diri dari yang kamu persekutukan.”

Selain itu ada juga yang bahkan ada yang menyembah berhala(Q.S Al-An'am:74).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ أَرَزَّرَ اتَّخَذُ أَصْنَامًا إِيَّاهُ أَتَىٰ أَرَبًا وَقَوْمًا فِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ ٧٤

“(ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya Azar, :Apakah pantas engkau menjadikan berhala-berhala itu sebagai Tuhan? Sesungguhnya aku melihay engkau dan kaummu dalam kesesatan yang nyata”.

Al-Qur'an dengan tegas menolak berbagai bentuk kemusyrikan tersebut.³¹

Selain itu, banyak terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menyuruh untuk menggunakan akal dan pikiran. Terdapat dalam surat al-Jatsiyah:24.

³⁰ Semua terjemahan al-Qur'an dalam tulisan ini diambil dari Qur'an kemenag 2019.

³¹ Hamzah, *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hasan Hanafi*, hlm: 24.

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُم بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

“Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja”.³²

Oleh karena itu, para mutakallimin gigih membela Islam di hadapan orang-orang yang menentanginya melalui perdebatan dan terus berusaha memperbaharui argument mereka dihadapan setiap lawan yang menampilkan argument baru. Dan Ilmu Kalam lahir dan berdiri diatas sumber al-Qur'an itu sendiri.³³

2) Kondisi Sosial dunia Islam

Ketidak pedulian umat terhadap ilmu kalam di masa awal Islam, salah satunya karena perhatian Rasulullah dan para sahabatnya terpusat pada upaya dakwah dan pembangunan kekuatan itu sendiri. Perhatian dan kesibukan dakwah itu membuat umat tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengkaji dan menganalisis ajaran agama Islam secara detail dan rinci berdasarkan analisis rasional. Selain dari itu, jika ada persoalan-persoalan keagamaan, termasuk ilmu kalam atau teologi Islam, yang tidak atau kurang jelas bahkan sulit dipahami oleh muslimin ketika itu, maka mereka segera mendapat jawaban dan penjelasan langsung dari Rasulullah SAW.³⁴

Namun ketika muslimin berhasil mengislamkan daerah-daerah luar yang sangat luas dan Islam telah memiliki kekuatan serta stabilitas politik yang menjamin suasana tenang dan juga

³² <https://tafsirq.com/45al-Jasyah/ayat-24>.

³³ *Ibid*, hlm:27

³⁴ *Ibid*, hlm:23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercapainya kemakmuran, sementara Rasulullah sebagai tempat bertanya sudah kembali ke aribaan Ilahi Rabbi, maka umat Islam mulai memanfaatkan kesempatan senggang mereka dan berbagai jumlah fasilitas untuk mempelajari ajaran agama lebih mendalam berdasarkan analisis rasional. Mereka mulai membahas, menganalisis dan membandingkan ayat-ayat yang secara harfiah terlihat kontradiktif, seperti antara ayat yang mengisyaratkan *sikap jabari* di satu pihak yang menekankan *ikhtiar* di pihak lain. Mereka mulai membahas dan menganalisis masalah-masalah keimanan seperti masalah *qadha dan qadar* yang sebelumnya belum pernah diperbincangkan.³⁵

3) Problematika politik

Sepeninggal Rasulullah SAW, umat Islam segera terlibat dalam pembicaraan mengenai masalah politik tentang khalifah, yaitu tentang siapa pengganti Rasulullah SAW, untuk memimpin Negara Islam yang baru ditinggal oleh pendirinya. Permasalahan ini bisa diselesaikan dan Abu Bakar terpilih sebagai Khalifah yang pertama. Ketika pemerintahan dipegang oleh khalifah Usman bin Affan, suasana politik di dunia Islam mulai bergejolak dan menyebabkan kematian berdarah sang khalifah. Dan ketika jabatan diduduki oleh Ali bin Abi Thalib, kaum muslimin telah terpecah menjadi beberapa kelompok kepentingan politik. Pembangkangan Mu'awiyah terhadap khalifah Ali menyebabkan bentrok militer di medan perang Shiffin. Lalu didamaikan oleh peristiwa *Tahkim*.³⁶

Namun hasil peristiwa *Tahkim* dinodai oleh kelicikan politik dari pihak Mu'awiyah dan menyebabkan sebageian pengikut Ali tidak puas dan mengeluarkan diri dari barisan khalifah. Lalu mereka membentuk kelompok sendiri yang terkenal dengan nama kaum *Khawarij*. Kelompok inilah yang pertama kali memunculkan

³⁵ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:28.

³⁶ *Ibid*, hlm:28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persoalan kalam ditengah-tengah perselisihan politik, dengan menyebut *kafir* pada lawan politiknya yang terlibat dalam peristiwa *Tahkim*. Sejak itulah persoalan kalam muncul dalam perbincangan umat yang pada gilirannya melahirkan Ilmu kalam atau Teology Islam.³⁷

b. Faktor Ekstern

1) Paham Agama lain

Paham agama lain ini, terbawa dari umat agama lain yang berkonversi kepada Islam, seperti dari Yahudi dan Nasrani. Ditengah keberadaan mereka didalam Islam, adakalanya ajaran dan metode pemahaman agama sebelumnya, terutama yang berkaitan dengan akidah, secara tidak sengaja mereka unculkan dalam konteks keislaman yang memancing munculnya persoalan-persoalan yang lain.³⁸

2) Kontak dengan umat agama lain

Pertemuan antara umat Islam dan agama lain, terutama Yahudi dan Kristen, tidak jarang menimbulkan diskusi dan perdebatan agama. Karena umat agama lain menggunakan argument filosofis, dan untuk mengimbanginya, umat Islam pun harus menggunakan argument yang serupa. Keharusan muslimin membela dan menyebarkan agama Islam di hadapan orang-orang yang terbiasa menggunakan argument rasional, maka sedikit banyaknya, ikut mendorong lahirnya Ilmu Kalam di dunia Islam.³⁹

4. Aliran-.aliran dalam Teologi Islam

a. Aliran Khawarij

Harun Nasution menyebutkan bahwa nama khawarij berasal dari kata *kharaja* yang berarti keluar.⁴⁰

³⁷ *Ibid*, hlm:28-29.

³⁸ *Ibid*, hlm:30.

³⁹ *Ibid*, hlm:30.

⁴⁰ Mulyono dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, (Malang:UIN Maliki Press,2010) hlm:102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Golongan aliran khawarij ini adalah ialah sekelompok orang yang memisahkan diri dan keluar dari kelompok Ali bin Abi Thalib, yang kemudian membentuk kelompok baru. Kaum khawarij ini terdiri dari pengikut-pengikut Ali bin Abi Thalib yang meninggalkan barisannya karena tidak setuju dengan sikap Ali bin Abi Thalib dalam menerima arbitrase sebagai jalan untuk menyelesaikan konflik antara khilafah dan Mu'awiyah bin Abi Syufyan.⁴¹

Kelompok khawarij selalu menentang kelompok Ali dan Mu'awiyah dengan mengagungkan kalimat “ Tidak ada Hukum kecuali dari Allah”. Mereka menamakan mereka dengan khawarij, yaitu orang-orang yang menegakkan kebenaran. Terkadang kaum khawarij juga menamakan diri mereka dengan kaum syurah yang artinya kaum yang mengorbankan dirinya untuk kepentingan dan keridhoan Allah.⁴²

Paham golongan khawarij yang paling menonjol dalam bidang teologi yaitu dalam persoalan dosa besar dan kufur. Orang-orang yang beriman kepada Allah, lalu melakukan dosa besar, maka akan menjadi kafir dalam artian murtad dan wajib dibunuh. Menurut aliran khawarij, siapa saja orang Islam dapat mencalonkan diri menjadi Khalifah, tidak harus dari kalangan bani Quraisy, selama ia bisa dan mampu berlaku adil. Namun apabila dikemudian hari, jika ia tidak bisa berlaku adil, maka rakyat wajib untuk menjatuhkannya bahkan membunuhnya.⁴³

Jika diperhatikan dari sisi keteguhan dalam memegang suatu prinsip, kaum khawarij termasuk golongan yang berpegang teguh kepada ajaran dan prinsip yang diyakininya akan tetapi sangat kaku dalam penerapan ajarannya.⁴⁴

⁴¹ Rizki Maulana, *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Naution dan Hasan Hanafi*, hlm:17.

⁴² Sahilun A.Nasir, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:123.

⁴³ Muhammad Rusli, *Khazanah Teologi Islam Klasik dan Modern*, (Gorontalo:Sultan Saibani Press,2015) hlm: 11.

⁴⁴ *Ibid*, hlm: 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Aliran Murji'ah

Sebagai reaksi terhadap paham khawarij yang memandang pelaku dosa besar adalah kafir, lalu muncullah kelompok aliran yang berpendapat sebaliknya. Mereka berpendapat pelaku dosa besar tetaplah mukmin dan tidak menjadi kafir.⁴⁵

Nama murji'ah, berasal dari bahasa Arab, dari akar kata *arja'a-irja'*, yang diartikan dengan dua macam arti. Yang pertama, diartikan "menunda atau mengkebelakangkan". Dan kedua berarti "memberi pengharapan". Artinya menunda karena mereka menunda keputusan tentang status pelaku dosa besar itu sampai hari kiamat nanti oleh Allah langsung. Sedangkan diartikan "mengkebelakangkan" karena secara konsepsional mereka meletakkan amal di belakang niat dan I'tikad. Lalu yang kedua diartikan "memberi harapan", karena mereka memberikan harapan kepada pelaku dosa besar yang kemungkinan diampuni dan akan masuk surga.⁴⁶

Menurut Harun Nasution, munculnya aliran murji'ah itu sama halnya dengan kaum khawarij yang mulanya juga ditimbulkan oleh persoalan politik, tegasnya persoalan khilafah yang kemudian membawa perpecahan dikalangan umat Islam setelah terbunuhnya Utsman bin Affan.⁴⁷

Paham teologi murji'ah itu mulai muncul karena masalah dosa besar. Persoalan dosa besar yang pada awalnya ditimbulkan oleh kaum khawarij dan kemudian juga menjadi persoalan yang dihadapi kaum murji'ah. Jika kaum khawarij mengkafirkan orang yang berbuat dosa besar, namun sebaliknya kaum murji'ah tidak menjatuhkan hukum kafir terhadap mereka. Orang yang melakukan dosa besar tidak bisa diatur hukumnya di dunia. Kaum murji'ah berpendapat bahwa orang yang berbuat dosa besar itu tetaplah orang mukmin, karena walaupun

⁴⁵ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret berbagai Aliran Teologi dalam Islam*, (Jayakarta:Trustmedia Publishing, 2015) hlm:51

⁴⁶ *Ibid*, Hlm:101-102.

⁴⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam*, (Jakarta: Yayasan penerbit Univesitas Indonesia, 1978) hlm: 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka telah berbuat dosa besar, namun mereka tetap mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan nabi Muhammad sebagai Rasulnya. Dengan kata lain, karena mereka tetap mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai dasar utama dari iman. Oleh sebab itu, orang yang melakukan dosa besar menurut golongan ini, tetaplah mukmin bukanlah kafir.⁴⁸

c. Aliran Qadariyah dan Jabariyah

Bersamaan dengan munculnya aliran Khawarij dan Murji'ah, pada awal sejarah perkembangan pemikiran teologi Islam (Ilmu Kalam) muncul pula dua aliran kalam yang tema pembahasannya mengenai *qadha* dan *qadar*. Aliran ini dinamakan Aliran Qadariyah dan aliran Jabariyah.⁴⁹

Nama Qadariyah diambil dari paham yang dianut oleh mereka, yaitu bahwa manusia memiliki *qudrah* atau kekuatan untuk melaksanakan kehendaknya. Di dalam teologi modern, paham Qadariyah ini dikenal dengan nama *free will*, *freedom of willingness* atau *freedom of action*, yaitu kebebasan untuk berkehendak atau kebebasan untuk berbuat.

Dan diantara mereka ada juga yang berpendapat sebaliknya, yaitu bahwasanya manusia itu tidak mempunyai kebebasan untuk menentukan perbuatannya sendiri. Semua kehendak dan perbuatan manusia itu telah ditentukan oleh Allah Swt, karena Allah lah yang mempunyai kekuasaan dan kehendak yang mutlak. Dan itulah pendapat kaum Jabariyah. Nama Jabariyah diambil dari kata Jabara yang artinya memaksa. Dinamakan begitu karena kaum Jabariyah memiliki paham bahwa manusia itu melaksanakan perbuatan-perbuatannya dalam keadaan terpaksa, perbuatan yang dilakukannya itu adalah kehendak Tuhan dan bukanlah kehendaknya sendiri.⁵⁰

⁴⁸ *Ibid*, hlm: 60.

⁴⁹ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:107.

⁵⁰ Hasan Basri, *Ilmu Kalam Sejarah dan Pokok Pikiran Aliran-aliran* (Bandung: Azka Pustaka Utama, 2006) hlm:31-32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Aliran Mu'tazilah

Kata mu'tazilah berasal dari bahasa Arab *I'tazala* yang berarti memisahkan diri atau menjauhkan diri. Oleh karena itu Mu'tazilah yaitu orang-orang yang memisahkan diri atau orang-orang yang menjauhi diri.⁵¹

Dalam paham Mu'tazilah, Tuhan yang Maha Esa itu tidak ada Tuhan selain Allah, tunggal dan tidak ada sekutu baginya. Tuhan merupakan zat yang unik dan tidak ada yang serupa dengan-Nya.⁵²

Munculnya aliran ini adalah ketika masalah status pelaku dosa besar hangat diperdebatkan oleh kaum khawarij dan murji'ah, Washil bin Atha' tampil dengan pendapatnya yang berbeda dengan pendapat aliran khawarij dan murji'ah. Washil mengemukakan pendapatnya dihadapan gurunya Hasan al-Bashri, yang saat itu berada di majilis gurunya, Washil menanyakan pendapat sang guru tentang status pelaku dosa besar. Belum sempat Hasan al-Bashri memberikan jawaban, Washil sudah mengemukakan pendapatnya bahwa pelaku dosa besar itu tidaklah mukmin dan tidaklah kafir, *al-manzilatain bain al-manzilatain*. Dan saat itu, Washil dengan kontan disebut Mu'tazilah oleh sang guru. Kemudian, Washil meninggalkan majilis dan sang guru, dan sang guru seraya berkata : *I'tazala 'anna Washil*. sejak saat itulah Washil dan para pengikutnya terkenal dengan sebutan Mu'tazilah.⁵³

Ada beberapa pendapat yang diberikan mengenai pemberian nama aliran mu'tazilah tersebut. Menurut al-Baghdadi, Washil dan temannya 'Amr ibn 'Ubaid diusir oleh Hasan al-Basri dari majlisnya, karena mereka membicarakan masalah qadha dan pelaku dosa besar.

⁵¹ Muhammad Hasbi, *Ilmu Kalam Memotret Berbagai aliran Teologi Dalam Islam*, hlm:60.

⁵² Harun Nasution, *Teologi Islam*, hlm:52

⁵³ Suryan A.Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:110.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keduanya meninggalkan majelis Hasan al-Bashri, lalu mereka dan pengikutnya disebut dengan kaum mu'tazilah.⁵⁴

Dalam pengertian kaum mu'tazilah, akal merupakan sumber pengetahuan, dimana setiap manusia menaruh keraguan terhadap apa saja. Dalam keraguan pengalaman panca indera merupakan pengetahuan paling rendah dan sumber pengetahuan paling tinggi nilai akal. Hal ini menunjukkan bahwa akal merupakan media informasi bagi manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵⁵

e. Aliran Asy'ariyah

Tokoh pendiri aliran asy-ariyah ini adalah imam al-Asy'ari. Lahir di Bashrah dan wafat di Baghdad. Ia pernah menganut paham Mu'tazilah sehingga ia tidak dapat menjauhkan diri dari penggunaan akal dalam mengemukakan sebuah pendapat. Ia sangat menentang keras orang yang mengatakan bahwa penggunaan akal dan pikiran dalam soal-soal keagamaan atau yang membahas persoalan yang tidak pernah dibahas oleh Nabi dan Rasul merupakan suatu kesalahan.⁵⁶

Selama ia menganut paham Mu'tazilah, Imam al-Asy'ari termasuk salah seorang tokoh aliran yang piawai, sehingga gurunya selalu mempercayai dan mempersilangkannya menghadapi lawan dalam perdebatan. Namun, ketika ia menginjak usia 40 tahun, Al-Asy'ari keluar dari aliran Mu'tazilah dan mendirikan aliran kalam sendiri. Latar belakang munculnya aliran asy'ariyah dan sebab keluar dari aliran mu'tazilah yang dianutnya selama puluhan tahun tersebut. Menurut al-Subki dan Ibn 'Asakir, Asy'ari mengatakan bahwa pada suatu malam, ia bermimpi Rasulullah datang dan menghampirinya, lalu memerintahkannya untuk meninggalkan aliran Mu'tazilah itu.⁵⁷

⁵⁴ *Ibid*, hlm:39.

⁵⁵ Hasbullah Bakry, *Di Sekitar Filsafat Skolastik Islam*, (Jakarta: Tintamas, 1973) hlm:15.

⁵⁶ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:127.

⁵⁷ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada sumber lain mengatakan bahwa Al-Asy'ari berdebat dengan gurunya Abu Ali al-Jubba'I tentang konsep *al-Shalah wa al-Ashlah*, dalam hubungannya dengan nasib seorang dewasa mukmin, dewasa kafir dan anak kecil di akhirat kelak. Dalam perdebatan tersebut, sang guru memberikan jawaban yang tidak memuaskan. Teori yang disebut terakhir ini mengingatkan pada peristiwa yang terjadi antara Washil dan gurunya. Washil meninggalkan gurunya dan mendirikan aliran Mu'tazilah. Demikian pula dengan al-Asy'ari keluar meninggalkan gurunya dan kemudian mendirikan aliran al-Asy'ari.⁵⁸

Ia menjauhkan diri dari pemikiran Mu'tazilah dan kemudian lebih condong kepada pemikiran fuqaha dan ahli hadist. Jika kaum Mu'tazilah lebih percaya pada kekuatan akal manusia, namun Asy'ariyah banyak bergantung kepada wahyu. Sikap yang dipakai kaum Mu'tazilah yaitu mempergunakan akal dan memberi interpretasi pada wahyu atau Nash sesuai dengan pendapat akal. Sedangkan kaum al-Asy'ariyah sebaliknya. Menggunakan wahyu terlebih dahulu dan kemudian membawa argument rasional untuk wahyu tersebut.⁵⁹

f. Aliran Maturidiyah

Aliran ini didirikan oleh Abu Mansur al-Maturidi. Lahir di Samarkand pada abad ke-9 M dan meninggal pada tahun 944 M. berbeda dengan al-Asy'ari yang mengikut madzhab fikih Syafi'iyah, al-maturidi adalah pengikut madzhab Syafi'iyah. Karya al-Maturidi tidaklah sebanyak karya al-Asy'ari. Diantara karyanya yang dapat dikenal adalah *kitab al-Tawhid*, ditambah dengan karya pengikutnya seperti *Isyarat al-Maram* oleh al-Bayadhi dan kitab *Ushul al-Din* oleh al-Bazdawi.⁶⁰

Sebagai pengikut Abu Hanifah dan yang satunya lagi pengikut al-Syafi'I, namun antara al-Maturidi dan al-Asy'ari sama-sama bertujuan menentang aliran Mu'tazilah, akan tetapi terdapat pula

⁵⁸ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:127.

⁵⁹ *Ibid*, hlm:42.

⁶⁰ *Ibid*, hlm:143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbedaan. Secara metodologis, al-Maturidi lebih banyak memfungsikan akal dibanding al-Asy'ari, sehingga sebagian para ahli lazim memandang Asy'ariyah mengambil jalan tengah antara Mu'tazilah dan *Ahl al-Hadist*, sedangkan Maturidiyah mengambil jalan tengah antara Asy'ariyah dan Mu'tazilah. Misalnya, Al-Maturidi berpendapat bahwa kewajiban mengetahui Allah dapat diketahui melalui akal. Namun dalam hal ini al-Maturidi tidak menggunakan term wajib seperti yang digunakan oleh aliran Mu'tazilah. Sementara al-Asy'ari berpendapat bahwa kewajiban mengetahui "tidak mungkin" melalui akal.⁶¹

Aliran Maturidiyah adalah aliran teologi yang termasuk golongan Ahlus Sunnah wal Jamaah dan aliran ini banyak dianut oleh umat Muslim yang menggunakan Madzhab Hanafi. Beberapa pemikiran dan ajaran aliran Maturidiyah yaitu:

- 1) Akal dan wahyu
- 2) Sifat-sifat Tuhan
- 3) Keimanan
- 4) Perbuatan Tuhan
- 5) Kekuasaan dan Kehendak Tuhan
- 6) Keadilan Tuhan
- 7) Perbuatan manusia⁶²

B. Tinjauan Kepustakaan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, penulis mengambil beberapa penelitian diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul "Konsep Tuhan Menurut Perspektif Muhammad Abduh" tahun 2009 yang ditulis oleh Joseph Iskandar, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi ini hanya membahas tentang Sifat dan perbuatan Tuhan

⁶¹ Suryan A. Jamrah, *Studi Ilmu Kalam*, hlm:143-144.

⁶² Ris'an Rusli, *Teologi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) hlm:155.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurut Perspektif Muhammad Abduh.⁶³ Persamaannya dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas riwayat hidup Muhammad Abduh serta juga membahas aliran-aliran dalam ilmu kalam. Dan perbedaannya dengan skripsi ini yaitu dari segi pembahasan. Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai persoalan akal dan wahyu menurut Muhammad Abduh lalu membandingkannya dengan pemikiran Hasan Hanafi mengenai akal dan wahyu. sedangkan dalam skripsi tersebut hanya membahas mengenai sifat dan perbuatan Tuhan menurut Muhammad Abduh.

Kedua, skripsi yang berjudul “Akal dan Wahyu dalam Islam(Perbandingan Pemikiran antara Muhammad Abduh dan Harun Nasution” pada tahun 2009, yang ditulis oleh Maria Ulfah Jurusan Aqidah dan Filsafat , Fakultas Ushuluddin, IAIN Walisongo. Dalam skripsi ini membahas tentang akal dan wahyu dalam pandangan Muhammad Abduh dan Harun Nasution, lalu membandingkan pemikiran keduanya.⁶⁴ Persamaan Skripsi tersebut dengan Skripsi ini yaitu sama sama membahas Persoalan akal dan wahyu. Namun dalam skripsi ini membahas persoalan akal dan wahyu menurut Muhammad Abduh kemudian membandingkannya dengan pemikiran Hasan Hanafi mengenai akal dan wahyu. Sedangkan dalam skripsi tersebut membandingkan persoalan akal dan wahyu menurut Muhammad Abduh dan Harun Nasution.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Teologi Muhammad Abduh”, ditulis oleh M.Abduh Wahid pada tahun 2020. Tulisan ini membahas teologi Muhammad Abduh. Yang dibahas disini adalah mengenai kekuatan akal, Fungsi Wahyu, paham kebebasan dan fatalism, Sifat-sifat Tuhan, Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilan Tuhan. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai akal dan fungsi wahyu menurut Muhammad Abduh. Pada penelitian ini hanya terfokus terhadap satu tokoh saja. Sedangkan dalam penelitian ini membahas dua tokoh. yaitu membandingkan

⁶³ Joseph Iskandar, *Konsep Tuhan menurut Perspektif Muhammad Abduh*, (Skripsi:UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta:2009).

⁶⁴ Maria Ulfah, *Akal dan Wahyu dalam Islam(Perbandingan pemikiran antara Muhammad Abduh dan Harun Nasution* (Skripsi: UIN Walisongo, Semarang:2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemikiran mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu antara Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi.

keempat, skripsi dengan judul “Teologi Pembebasan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Hasan Hanafi)” skripsi pada tahun 2015 oleh Muhammad Alwi, Mahasiswa jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, UIN Alaudin Makasar. Skripsi ini Fokus pada pemikiran Hasan Hanafi mengenai Teologi Pembebasan. Namun, pada skripsi ini juga membahas sekilas tentang pengertian teologi menurut Hasan Hanafi.⁶⁵ persamaam skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas biografi Hasan Hanafi dan juga membahas mengenai teologi Hasan Hanafi. Namun dalam skripsi ini tidak membahas mengenai fungsi akal dan tujuan diturunkan wahyu menurut Hasan Hanafi dan membandingkannya dengan pemikiran Muhammad Abduh.

Kelima, skripsi dengan judul “Pemikiran Teologi Islam menurut Hasan Hanafi” skripsi pada tahun 2021 yang disusun oleh Siti Kholijah Sipahutar, Mahasiswa jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu. Skripsi ini membahas tentang Teologi Kiri dalam pemikiran Hasan Hanafi.⁶⁶ persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tokoh Hasan Hanafi mengenai persoalan teologi. Namun perbedaannya dengan skripsi ini yaitu dari segi pembahasan. Karena dalam skripsi ini juga membahas mengenai Hasan Hanafi lalu membandingkannya dengan pemikiran Muhammad Abduh.

Keenam, skripsi yang berjudul “Konsep Tauhid menurut Hasan Hanafi”, tahun 2015 yag ditulis oleh Nafi’ah Ria, mahasiswa jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, UIN Satu Tulungagung. Skripsi ini hanya membahas tentang konsep Tauhid menurut Hasan Hanafi”.⁶⁷ Persamaanya dengan penelitian ini yaitu sama-sama mebahas tokoh Hasan

⁶⁵ Muhammad Alwi, *Teologi Pembebasan dalam Islam (Studi atas Pemikiran Hasan Hanafi)* (Skripsi: UIN Alaudin Makasar, Makasar: 2015).

⁶⁶ Siti Kholijah Sipahutar, *Pemikiran Teologi Islam Menurut Hasan Hanafi*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, Bengkulu: 2021).

⁶⁷ Nafi’ah Ria, *Konsep Tauhid menurut Hasan Hanafi*, (Skripsi: UIN Satu Tulungagung, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hanafi. Dan perbedaanya yaitu dari pembahasan dalam skripsi tersebut terfokus pada tokoh Hasan Hanafi saja. Sedangkan dalam skripsi ini membahas dua tokoh lalu membandingkan pemikiran keduanya.

Ketujuh, Skripsi yang berjudul *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution dan Hasan Hanafi*, tahun 2021 yang ditulis oleh Rizki Maulana, Mahasiswa UIN Sultan Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin. Skripsi ini membahas teologi Islam dalam pandangan Harun Nasution dan Hasan Hanafi pada persoalan akal dan wahyu dan Kebebasan manusia dan takdir. Lalu membandingkan pendapat kedu tokoh mengenai persoalan tersebut.⁶⁸

Dari beberapa penelitian di atas, penulis mendapati berbagai penelitian yang membahas pemikiran Muhammad Abduh maupun Hasan Hanafi tentang Akal dan Wahyu, tetapi penulis belum menemukan sebuah penelitian yang membahas dan membandingkan pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi pada persoalan fungsi akal dan wahyu. Maka dari penelitian inilah penulis mengenalkan perbandingan pemikiran dari kedua tokoh tersebut.

⁶⁸ Rizki Maulana, *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution dan Hasan Hanafi*, (Skripsi:UIN syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berbasis kepastakaan (*Library Research*). Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan dari buku-buku, jurnal, skripsi dan tesis yang terkait dengan permasalahan teologi dalam Islam, akal dan wahyu. Penelitian ini objeknya adalah buku-buku karya Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi serta buku-buku literatur lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahasan skripsi ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan uraian-uraian makna yang terkandung dalam literatur-literatur tulisan dan pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi dalam diskursus teologi Islam. Dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu pencarian yang berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang dengan cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi dan melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.⁶⁹

Metode deskriptif analisis mengharuskan bahwa data yang semula dikumpulkan dan disusun selanjutnya dijelaskan dan kemudian dianalisis. penjelasan dituangkan dengan dideskripsikan atau digambarkan dengan sejelas-jelasnya dan disertai dengan analisis secukupnya.

Adapun langkah-langkahnya adalah menyusun rancangan penelitian, menentukan subjek penelitian pengumpulan data, analisis data, penyajian data, penutupan dan penarikan kesimpulan.⁷⁰

Jenis penelitian juga menggunakan metodologi komparatif. Studi komparatif terdiri dari dua suku kata “studi” dan “komparatif”. Dalam kamus bahasa Indonesia “studi” berarti penelitian, kajian atau telaah.⁷¹ Sedangkan

⁶⁹ Munazir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999) hlm: 62.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm: 3.

⁷¹ Depdiknas, 2007, hlm: 1093.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“komparatif” yaitu berdasarkan dengan perbedaan, persamaan atau perbandingan.⁷² Mohammad Nasir mengatakan bahwa studi atau penelitian komparatif adalah jenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab dan akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadi atau munculnya fenomena tertentu.

Metode komparatif disini mencoba mengkaji mengenai pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi dengan menjelaskan pendapat dan argumentasi dari kedua tokoh, lalu membandingkannya mengenai teologi Islam terutama pada persoalan fungsi akal dan wahyu. Proses perbandingan tersebut, bisa meliputi suatu pemikiran yang sepaham namun masih terdapat perbedaan. Penelitian komparatif ini bukan untuk menunjukkan yang positif dan negatif, tetapi untuk mendeskripsikan ciri khas masing-masing pemikiran Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi sehingga dapat dikembangkan suatu pemikiran yang lebih komprehensif.⁷³

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber yaitu: sumber data primer, sumber data sekunder, dan sumber data tersier.

1. Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian. Sumber data primer ini adalah buku karya Muhammad Abduh yang berjudul “*Risalah Tauhid*” dan juga buku karya Hasan Hanafi dengan judul “*ISLAMOLOGI 1 (Dari teologi statis ke Anarkis)*”, buku karya Hasan Hanafi yang berjudul *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, buku karya Hasan Hanafi yang berjudul “*Dari Aqidah ke Revolusi*”.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan penelitian yang ditulis . baik berupa buku-buku, jurnal, artikel dan lain-lain, yang ada kaitannya dengan permasalahan dan pembahasan di dalam penelitian penulis. Seperti buku-buku karya Harun Nasution yang berjudul *Teologi Islam*, buku karya Sahlun A.Nasir yang berjudul “*Pemikiran Kalam(Teologi)*”, buku karya Dr. Hamzah M.Ag yang berjudul “*Teologi*

⁷² *Ibid*, hlm:584.

⁷³ Winarso Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: 1978) hlm:125

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sosial Telaah Pemikiran Hasan Hanafi”, buku karya Muhammad In’am Esha yang berjudul *“Teologi Islam”*, buku karya Harun Nasution yang berjudul *“Muhammad Abduh dan Teologi Mu’tazilah”*, Buku karya Ahmad Hanafi yang berjudul *“Pengantar Teologi Islam”*, Jurnal karya Nurrida Destina yang berjudul *“Kedudukan Akal dan Wahyu Perspektif Muhammad Abduh”*, dan lain sebagainya.

3. Sumber data tersier, yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Data tersier dalam penelitian ini yaitu insiklopedia, kamus, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data tersier dalam penelitian ini berupa skripsi. Seperti skripsi yang berjudul *Studi Komparatif Teologi Islam Harun Nasution dan Hasan Hanafi yang ditulis oleh Rizki Maulana*, skripsi yang berjudul *Peran Akal menurut Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar yang ditulis oleh Khambali Fitriyanto*, skripsi yang berjudul *Akal dan Wahyu dalam Islam (Perbandingan antara pemikiran Muhammad Abduh dan Harun Nasution) yang ditulis oleh Mariah Ulfah*.

C. Teknik pengumpulan Data

Langkah pertama yang digunakan dalam memperoleh data yang valid adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber yang berhubungan dengan Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi mengenai teologi Islam terutama pada persoalan akal dan wahyu. Dalam pengumpulan data, penulis berusaha untuk mengumpulkan sumber-sumber kepustakaan yang bisa dipahami untuk mendapatkan data yang sesuai dengan focus penelitian.

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Menemukan topik permasalahan.
2. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan objek, seperti membaca buku-buku karya Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi ataupun membaca buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan akal dan wahyu.
3. Peneliti membaca keseluruhan data secara berulang
4. Di tela’ah dan diteliti untuk di klarifikasi sesuai dengan kebutuhan pembahasan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Data yang sudah ada dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif sebagai bahan untuk mengungkapkan fakta penelitian yang sudah diperoleh.
6. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis.

D Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan, penulisan diperlukan teknik analisa yang tepat. Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif kualitatif . deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data. digunakannya teknik analisis ini karena jenis data yang diambil bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan deskriptif dan uraian secara tepat mengenai *Akal dan Wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi*. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah:

1. Penyajian Data: data disajikan dalam bentuk deskripsi terintegrasi.
2. Komparasi : Yaitu membandingkan hasil analisis data yang sudah dideskripsikan dengan interpretasi data guna menjawab masalah yang dibahas.
3. Penyajian hasil penelitian : dibuat setelah ditulis pada tahap komparasi, setelah disimpulkan dan ditujukan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang sudah dipaparkan peneliti.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Akal dan Wahyu menurut Muhammad Abduh dan Hasan Hanafi yang telah penulis jelaskan, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari pembahasan tersebut:

1. Menurut Muhammad Abduh, akal merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan setelah wahyu dan intuisi. Dalam teologi Muhammad Abduh, akal mempunyai peranan yang sangat penting. Menurutnya untuk memperoleh keimanan yang sejati dibutuhkan pemikiran yang rasional. Dengan mencermati alam sekitar, akal dapat sampai ke alam abstrak. Dan menurut Hasan Hanafi, akal merupakan suatu yang penting yaitu untuk membangun suatu pengetahuan termasuk pengetahuan keagamaan dan juga untuk menegakkan keadilan. Dengan akal juga dapat membentuk peradaban dan tingkat kemajuan yang diukur dengan tingkatan rasionalnya.
2. Wahyu dalam pandangan Muhammad Abduh dapat menolong akal untuk mengetahui alam akhirat dan kehidupan manusia disana kelak. Selanjutnya wahyu dapat menolong akal dalam mengatur masyarakat atas dasar-dasar prinsip umum yang dibawanya dalam mendidik manusia untuk melaksanakan kewajiban seperti kejujuran, berkata benar, menepati janji, dan lain sebagainya.

Sedangkan dalam pandangan Hasan Hanafi, Wahyu merupakan pijakan atau sumber utama agama dengan berbagai ajaran yang dikandungnya. Agama yang tidak berasal dari wahyu Tuhan sedikit sulit untuk menjadi maksimal dalam membimbing kesadaran manusia melalui jalur-jalur yang sangat luhur yaitu dengan prinsip ideal-moral dengan kontruksi nilai-nilai sakralitasnya. Karena menurut Hasana Hanafi, hanyalah wahyu yang dapat mengorientasikan pemikiran maupun kesadaran manusia dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi akal. Menurut Muhammad Abduh. Dengan akal, manusia dapat mengetahui kewajiban berterima kasih terhadap Tuhan. Sedangkan menurut Hasan Hanafi, Pentingnya akal adalah untuk membangun pengetahuan keagamaan dan menegakkan keadilan. *naql* tanpa akal akan menjadi pandangan semata, karena akal adalah dasar dari *naql*.

Selain itu, juga terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi wahyu. Menurut Muhammad Abduh, wahyu dapat menolong akal untuk mengetahui alam akhirat. Untuk mengetahui bentuk kesengsaraan dan bentuk perhitungan yang akan dihadapinya nanti. Wahyu juga dapat menolong akal dalam mengatur masyarakat atas dasar-dasar prinsip umum yang dibawanya, dalam mendidik manusia untuk hidup damai dengan sesamanya. Sedangkan menurut Hasan Hanafi, Wahyu merupakan pijakan atau sumber utama agama dengan berbabagi ajaran yang dikandungnya. Wahyu tujuannya adalah untuk mengungkapkan kehidupan manusia, dan orientasinya adalah kesejahteraan manusia.

B. Saran

Mengkaji tentang Teologi, bukanlah suatu hal yang baru di dunia Islam. Pembahasan mengenai Teologi sudah menjadi perbincangan dan perdebatan bagi para pemikir Islam dari masa ke masa. Pada penelitian ini, penulis hanya menyelesaikan sedikit gambaran tentang teologi. Penulis mengharapkan skripsi ini sekiranya bisa memberikan motivasi bagi pembaca serta dapat menambah ketertarikan pembaca terhadap ilmu teologi dalam Islam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan kurangnya pengalaman dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki, maka penulis mengharapkan para pembaca agar memberikan kritik dan saran untuk melengkapi kekurangan dari penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa memberikan manfaat seluas-luasnya untuk kita semua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah,Amin.1995. *Falsafah Ilmu Kalam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abduh,Muhammad. 1963. *Risalah Tauhid*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abdullah, Teuku,2018, *Teologi Rasional pemikiran Muhammad Abduh*, Educational Journal Of History and Humanity, vol.1, no.2.
- Al-Banna, Hasan, 1981. *Al-Aqaid (Alih Bahasa Salim Mahud)*, Surabaya.
- Awi,Muhammad, 2015. *Teologi Pembebasan dalam Islam(Studi atas pemikiran Hasan Hanafi)*,Skripsi:UIN Alaudin Makasar.
- Arfiansyah, 2004.*Rekontruksi Teologi Islam Hasan Hanafi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam: Ar-raniry.
- Baharuddin, Muhammad. 2018. *Kritik atas Corak Pemikiran Teologi Islam K.H Siradjudin Abas*,Bandar Lampung:Harkindo.
- Bakhtiar, Amsal. 2005. *Tema-tema Filsafat Islam*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Bakry, Hasbullah, 1973. *Di sekitar Filsafat Skolastik Islam*, Jakarta:Tintamas.
- Bashori dan Mulyono,2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*, Malang:UIN-Maliki Press.
- Basri, Hasan 2006. *Ilmu Kalam Sejarah dan pokok pikiran Aliran-aliran*, Bandung:Azka Pustaka Utama.
- Barhanuddin, Nunu. 2016. *Ilmu Kalam dari Tauhid menuju keadilan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dasuki, Hafizh. 1994. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Vanhoeve.
- Dhestina,Nurida. 2019. *Kedudukan Akal dan Wahyu perspektif Muhammad Abduh dan Harun Nasution*, Jurnal Attanwir, vol.10, No 1.
- Fitriyanto, Khambali. 2015. *Peran Akal menurut Muhammad Abduh dalam Tafsir Al-Manar*, Semarang,skripsi:UIN Walisongo.
- Hadikusumo, Djarnawi. *Aliran Pembaharuan dalam Islam*, Yogyakarta:Persatuan.
- Hamzah. 2013. *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hasan Hanafi*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hanafi, Ahmad. 2017. *Pengantar Teologi Islam*, Jakarta:Pustaka al-Husna.
- Hanafi, Hasan. 2001. *Agama, Kekerasan, dan Islam Kontemporer*, Yogyakarta:Jendela.
- _____. 1991, *Agama, Ideologi, dan Pembangunan*, Jakarta: P3M.
- _____. 2003, *Dari Teologi Statis ke Anarkis*, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- _____. 2003. *Dari Aqidah ke Revolusi*, Jakarta: Paramadina.
- _____. 2004. *Islamologi 2, Dari Rasionalisme ke Empirisme*, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta.
- _____. 2001. *Turats wa Tajdid*, Yogyakarta:Titian Ilahi Press.
- _____. 2004. *Islamologi 3 Dari Teosentrisme ke Antroposentrisme*, Yogyakarta: PT Lkis Yogyakarta
- _____. 2001. *Tafsir Fenomenologi(bagian pertama)*, Yogyakarta: Pesantren Pasca Sarjana Bismillah Press.
- _____. 1991. *Dialog Agama dan Revolusi*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Hasbi, Muhammad. 2015. *Ilmu Kalam Memotret Berbagai Aliran Teologi dalam Islam*, Yogyakarta:Trustmedia Publishing.
- Janrah, A.Suryan. 2015. *Studi Ilmu Kalam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, Josep. 2009. *Konsep Tuhan Perspektif Muhammad Abduh*, Jakarta, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahatma, Msasmuni, 2015. *Membaca Semangat Hermeneutika Hasan Hanafi*, Jurnal Melintas, vol.31,no.1
- Maulana, Rizki. 2021. *Studi Komparatif teologi Islam Harun Nasution dan Hasan Hanafi*, Jakarta,skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhaimin, Muhammad,1999. *Ilmu Kalam, Sejarah dan aliran-aliran*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Semarang.
- Nasir, A.Sahlun 1991. *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2012. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nasution, Harun. 1987. *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta: UI Press.
- _____. 2016. *Teologi Islam dan Aliran-aliran sejarah analisa perbandingan*, Jakarta: UI Press.
- _____. 2018. *Islam ditinjau dari Berbagai aspeknya*, Jakarta: UI Press.
- _____. 1975. *Pembaharuan dalam Islam. Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2011. *Akal dan Wahyu dalam Islam*, Jakarta: UI Press.
- Rahman, Taufik. *Humanisme Hasan Hanafi*, 2017. Yogyakarta, Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Ria, Nafiah. *Konsep Tauhid menurut Hasan Hanafi*, 2015. Skripsi: UIN Tulungagung.
- Riadi, Haris. 2012. "Keniscayaan Revolusi Islami, (menggagas ulang doktrin teologi Islam Hasan Hanafi) Teologi Revolusi Islam, Tauhid", *Jurnal Pemikiran Islam*, vol.37, No.2.
- Said, Muhammad Nurhidayat. 2006. *Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Mapan.
- Sanusi, Anwar. 2013. "Biografi Karya dan pemikiran Hasan Hanafi, *Jurnal Inspirasi*", vol.11, No.1.
- Shimogaki, Kazuo. 1993. *Kiri Islam antara Modernisme dan Postmodernisme*, Yogyakarta: Lkis.
- Spahutar, Kholijah, Siti. *Pemikiran Teologi Islam menurut Hasan Hanafi*. 2021. Bengkulu, Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Syarifuddin, 2012. *Konsep Teologi Hasan Hanafi*, *Jurnal Substanta*, vol.14, no.2.
- Ufah, Maria. 2019. Skripsi: *Akal dan wahyu dalam Islam (Perbandingan antara pemikiran Muhammad Abduh dan Harun Nasution)*, IAIN Semarang.
- Ulya, Ni'matul Husna. 2017. *Kiri Islam Hasan Hanafi*, *Jurnal Dialogia*, vol.15, no.1.
- Wahid, Abduh Muhammad. 2020. *Teologi Muhammad Abduh*, *Jurnal Al-Fikr*, vol.22, No.

BIODATA PENULIS



Nama : Jenni Dasma Putri
NIM : 11830124765
Tempat Tanggal Lahir : Situjuah, 25 Januari 2000
Agama : Islam
Nama Ayah : Dasrizal
Nama Ibu : Yusmaini
Jumlah Saudara : Anak ke 1, dari 3 bersaudara
No HP : 082287638917
Email : Putridasmajenni@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SDN 04 Lubuk Alai, kecamatan Kapur IX, Kabupaten 50 Kota pada tahun : 2007- 2012.
2. MTSS Almakmur Tungkar, Kecamatan situjuah Limo Nagari, Kabupaten 50 Kota : pada tahun : 2012-2015.
3. MAS Almakmur Tungkar, Kecamatan Situjuah Limo Nagari, Kabupaten 50 Kota : Pada tahun : 2015-2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MAS Almakmur Tungkar, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab I-bab V skripsi

ORIGINALITY REPORT

26%	26%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	8%
2	repository.uir.ac.id Internet Source	3%
3	journal.unpar.ac.id Internet Source	2%
4	alveesyukri.blogspot.com Internet Source	2%
5	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
7	ma3dhy.blogspot.co.id Internet Source	2%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
10	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	2%